

SISTEM PEMBELAJARAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO

LEARNING SYSTEM OF CHARACTER OF DISCIPLINE ON STUDENTS EXTRACURRICULTOR SETTLEMENTES ABOUT THE HOLY SMK MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO

Oleh : Zul Fahmi MZ, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
themiskur10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran karakter disiplin pada siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan siswa ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Objek penelitian ini adalah penjelasan pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo terhadap sistem pembelajaran karakter disiplin. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, sudah menjalankan pembelajaran nilai karakter disiplin yang dimulai dari kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, kegiatan inti dalam latihan, dan penutup latihan dengan hasil siswa sudah disiplin.

Kata Kunci: Sistem, Pembelajaran, dan Karakter Disiplin

Abstrack

This research is aimed to identify the system of discipline character learning of Tapak Suci Martial Arts Extracurricular Students' at SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Descriptive qualitative method and study cases approach are used in this research. The subject of the research are the coach and the Tapak Suci Martial Arts Students. The object of the research is the Tapak Suci Martial Arts extracurricular coach's elucidation about the system of discipline character learning to the students of Tapak Suci Martial Arts extracurricular at SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Observation, interview and documentation of collecting the data are used by the researcher. This research applies the triangulation method to validates the data. To analyze the data, the researcher applies the descriptive analysis method including the data reduction, the data presentation and the conclusion.

Based on the result and the elucidation of the research, it can be concluded that the discipline character learning of Tapak Suci Martial Arts Extracurricular Students' at SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, has been done and applied at previous activity before the exercise, the beginning of exercise, the main activity of exercise, and the closing of optimal exercise.

Key words: System, Learning and Discipline Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia yang akhir-akhir ini kembali diperbincangkan yaitu agenda Nawacita yang di usung oleh presiden saat ini. Nawacita adalah konsep besar untuk memajukan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian (Joko Widodo, 2014: 4). Salah satu agenda dalam Nawacita yang paling banyak dibahas bahkan diperdebatkan oleh publik adalah poin nomor 8 yakni revolusi karakter bangsa atau lazim disebut revolusi mental. Hal ini disebabkan oleh maraknya perilaku negatif yang dilakukan masyarakat dan para pelajar yang di nilai oleh berbagai kalangan sebagai penurunan moral.

Indonesia yang notabnya dianggap oleh bangsa lain sebagai bangsa yang sopan santun dan ramah, nyatanya sekarang ini malah tanpa kita sadari sedang mengalami degradasi moral yang cukup memprihatinkan. Perilaku tidak disiplin dan banyaknya kasus korupsi yang terjadi dimana-mana merupakan indikator terjadinya degradasi moral bangsa tersebut. Dengan berkembangnya budaya tersebut, banyak bermunculan para koruptor dan para pelajar yang tidak bermoral, sehingga bermunculan

sifat-sifat jelek seperti serakah, tidak jujur, tidak disiplin, khianat, nepotisme dan kolusi, hal ini tentunya memicu matinya budi pekerti manusia sehingga mereka bersikap tidak jujur, individual, melanggar amanah, maraknya minuman keras, narkoba, dan seks bebas yang menjadi kebiasaan bangsa ini. Dengan demikian, memang sudah sepatutnya Pendidikan karakter mendapat perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah.

Rencana Menteri Pendidikan Nasional periode 2010-2015 mengusung Pendidikan budaya dan karakter sebagai suatu keniscayaan bagi kesatuan dan persatuan bangsa (Mulyana; 2014:1). Namun perlu diketahui juga bahwa Pendidikan karakter memiliki wahana yang luas dalam mengembangkan. Tidak selalu melalui pelajaran intrakurikuler maupun kokurikuler saja, melainkan bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan dalam PERPRES No 87 tahun 2017 pasal 6, ayat 1 bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan jalur Pendidikan formal sebagaimana di maksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan yaitu, a) Intrakurikuler, b) Kokurikuler, dan, c) Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pada pendidikan sekolah telah banyak memberikan manfaat baik dalam pendidikan, kegiatan

utama dalam ekstrakurikuler ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, diruang kelas maupun luar ruangan kelas, hal ini dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan diluar tatap muka atau jam sekolah.

Salah satu ekstrakurikuler yang sudah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat adalah olahraga beladiri yang memerlukan banyak konsentrasi, pencak silat telah menjadi salah satu pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, di Indonesia sendiri banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat, dengan banyak aliran ini menunjukkan banyaknya nilai-nilai kebudayaan didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler pada olahraga pencak silat, merupakan salah satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter Karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler khususnya pencak silat tapak suci memiliki penerapan pendidikan karakter yang maksimal, sesuai yang tertuang dalam tujuan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo pada tanggal 14 November 2017 didapat sebagai berikut : (1) Masih ada siswa

yang belum memperlihatkan nilai karakter disiplin dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah. (2) Siswa yang datang ke sekolah masih banyak yang terlambat, padahal peraturan sekolah mengatakan bahwa jam 7 gerbang sudah ditutup. (3) Siswa yang membolos sekolah tanpa memberikan alasan apapun. (4) Beberapa siswa tidak mengikuti peraturan sekolah, seperti siswa laki-laki harus memasukan bajunya ketika berada di area sekolah, namun siswa tersebut tetap mengeluarkan bajunya sampai selesai sekolah. Hal ini membuktikan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo belum memiliki nilai karakter disiplin yang baik.

Atas dasar kenyataan dan masalah yang berada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses sistem pembelajaran nilai karakter disiplin di ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Wonosobo, oleh sebab itu peneliti mengangkat tema dengan “Sistem Pembelajaran Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis

pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dengan tujuan memperoleh informasi mengenai sistem pembelajaran karakter disiplin pada ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai Februari 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dan siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Prosedur

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan awal. Setelah itu peneliti menentukan objek dan subjek yang diteliti, kemudian peneliti mewawancarai pelatih dan siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk mendapatkan data. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan mengikuti proses pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, kemudian peneliti meminta dokumen kepada pelatih berupa presensi kehadiran dan jadwal latihan. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan validasi dengan teknik triangulasi teknik untuk

mendapatkan data yang kredibel. Kemudian tahap akhir yang peneliti lakukan adalah menganalisis data dengan model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan menggunakan 3 komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun lapangan. Sebagai instrumen harus divalidasi, caranya dengan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti dan siap memasuki lapangan, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilokasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang dipilih oleh peneliti adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data itu dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara lapangan yang dipilih oleh peneliti mengenai kegiatan yang dimulai dari awal kegiatan sampai hasil akhir, semua data wawancara itu dipilih yang mendekati dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Hasil penelitian data tersebut dapat disajikan seperti informasi berupa kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

3. Simpulan data

Kesimpulan dan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif,

seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih samar-samar tetapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah deskripsi data berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen, maka dapat ditentukan dalam 2 bagian yaitu mengenai karakter disiplin (disiplin waktu dan disiplin perbuatan) dan prosedur pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin

a. Disiplin Waktu

1) Tepat Waktu dalam Belajar

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum sudah tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Hal ini dikarenakan pelatih memberikan intruksi kepada siswa untuk tidak pulang

terlebih dahulu dan langsung memperisapkan diri setelah sepulang sekolah menuju tempat latihan. Pelatih juga memberikan peraturan-peraturan khusus agar siswa datang lebih tepat waktu

2) Tidak Membolos saat Pelajaran

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci secara umum tidak pernah membolos, kecuali siswa sakit ataupun berhalangan hadir. Hal ini dapat dilakukan siswa dikarenakan pelatih memberikan tatatertib yang tegas kepada siswa yang ingin membolos saat latihan, sehingga siswa menjadi lebih berhati-hati lagi untuk membolos saat latihan.

3) Menyelesaikan Tugas Sesuai Waktu yang di tetapkan

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci sudah diberikan tugas mandiri/ latihan mandiri di rumah. Tugas mandiri ini dikumpulkan setiap 1 minggu sekali, akan tetapi pelatih tidak menekankan kepada siswa dalam mengerjakan tugas ini. Hal ini dikarenakan pelatih ingin memantau

kemauan dan motivasi dari para siswa yang dilatihnya.

b. Disiplin Perbuatan

1) Patuh dan Tidak Menentang Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan wawancara dengan bapak arifin, beliau mengatakan bahwa tidak ada yang menentang peraturan-peraturan tersebut dan beliau mengatakan bahwa mereka legowo karna memang peraturan itu baik untuk siswa. Dalam pembelajarannya pelatih memberikan penekanan kepada siswa agar dapat mengikuti peraturan-peraturan tersebut dan memberikan ketegasan bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku.

2) Tidak Malas Belajar

Dari hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci ada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan kondisi tubuh siswa yang

kurang prima atau sakit. Proses pembelajaran pelatih menggunakan variasi latihan seperti permainan-permainan yang bersifat latihan fisik. Hal ini agar siswa tidak menjadi bosan disaat latihan berlangsung.

3) Tidak Menyuruh Orang Lain Bekerja Demi Dirinya

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci belum pernah melihat siswa didiknya menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan pelatih memberikan arahan dan teladan yang baik kepada siswa agar tidak melakukan hal tersebut.

4) Tidak Suka Berbohong

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat

tapak suci tidak suka berbohong, hal ini dikarenakan pelatih memberikan penekanan kepada siswanya tentang arti kejujuran. Pelatih juga melakukan kroscek kepada orangtua siswa jika ada siswa yang tidak berangkat, hal ini dilakukan agar memastikan kebenaran siswanya, jadi kemungkinan siswa berbohong menjadi sangat kecil.

5) Tingkah Laku Menyenangkan

Berdasarkan hasil data wawancara yang didapatkan dari pelatih SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, bapak Arifin mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci memiliki tingkah laku yang menyenangkan, hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak pernah membuat keributan di sekolah. Pelatih berusaha untuk memberikan teladan yang baik agar siswa juga mencontoh apa yang dilakukan oleh pelatih, kemudian siswa diberikan arahan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

2. Tata Cara Pelaksanaan Latihan

a. Kegiatan Sebelum Pembelajaran di Mulai

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum latihan dimulai pelatih memberikan arahan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. Berdasarkan wawancara dengan pelatih bapak arifin, sholat waktu tepat pada waktunya dapat menimbulkan nilai-nilai karakter yang baik.

b. Pendahuluan

Pelatih memberikan arahan kepada siswa yang telah selesai melaksanakan sholat untuk berkumpul di tempat latihan, kemudian siswa berbaris dengan rapi. Sebelum siswa memulai pembelajaran tapak suci, pelatih memberikan aba-aba hormat tapak suci, dilanjutkan dengan ikrar tapak suci, setelah itu pelatih memberikan aba-aba duduk untuk melaksanakan penenangan atau berdoa sebelum latihan dimulai. Berdasarkan wawancara dengan pelatih

c. Latihan Inti

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih (terkadang siswa yang memimpin pemanasan), kemudian pelatih memberikan gerakan-gerakan teknik dasar tapak suci.

d. Penutup

Berdasarkan observasi dilapangan, setelah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran/latihan tapak suci, pelatih memberi instruksi siswa berbaris dengan rapi, kemudian pelatih memberikan aba-aba duduk tradisi tapak suci untuk melaksanakan berdoa penutup. Tetapi sebelum itu pelatih memberikan evaluasi dan tugas terhadap siswanya.

Pembahasan

Berdasarkan data-data didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan di jabarkan dalam 4 bagian yaitu kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, inti latihan, dan penutup latihan. Berikut pembahasan dari hasil tersebut:

1. Kegiatan Sebelum Latihan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum latihan dimulai pelatih memberikan arahan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid. menunaikan shalat tepat waktu berarti melatih diri untuk disiplin (Fevi, 2010:4)

2. Pendahuluan Latihan

Pelatih memberikan arahan kepada siswa yang telah selesai melaksanakan sholat untuk berkumpul di tempat latihan, kemudian siswa berbaris dengan rapi. Maksud dan tujuan peraturan baris berbaris salah satunya adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, serta tangkas, memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab (Niken, 2016:2). Kemudian siswa memulai pembelajaran tapak suci, pelatih memberikan aba-aba hormat tapak suci, dilanjutkan dengan ikrar tapak suci, hal ini bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban yang telah disusun bersama oleh para

pendahulunya (Barie Irsyad, 1991: 23). setelah itu pelatih memberikan aba-aba duduk untuk melaksanakan penenangan atau berdoa sebelum latihan dimulai. kemudian dilanjutkan dengan kultum, karna dengan mengadakan kultum kultum bisa juga di samakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik (Wulan, 2017:10).

3. Kegiatan Inti dalam Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, kegiatan inti latihan dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, pelatih memberikan materi kepada siswanya. Materi yang diberikan oleh pelatih berupa teknik dasar tapak suci, jurus tapak suci terbagi ke dalam delapan kelompok jurus yang masing-masing diberi nama dengan nama flora dan fauna. jurus-jurus tersebut di buat agar memudahkan pesilat dalam menghafal jurus-jurus tapak suci (Barie Irsyad, 1991:

32). Di dalam pembelajaran siswa ekstrakurikuler tapak suci harus mengikuti peraturan-peraturan yang sudah di berikan oleh pelatih. Hal ini didukung oleh pendapat Moenir (2010:96) yaitu patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Jika siswa tidak mengikuti peraturan yang diberikan oleh pelatih maka siswa akan diberikan hukuman. Metode hukuman dilakukan untuk mendidik anak agar tidak melakukan kembali atau mengulang sebuah kesalahan yang dilakukannya (Setyo, 2015: 10-11). Pelatih menggunakan variasi dalam latihan, dengan tujuan siswa yang mengikuti latihan menjadi senang dan tidak bosan saat mengikuti latihan. Hal ini didukung oleh pendapat Freeman dalam Muhammad Bambang (2016: 39) Prinsip variasi (*variety*) kompleksitasnya latihan dan tingginya tingkat pembebanan dalam latihan untuk sukses membutuhkan variasi bentuk latihan dan metode latihan agar tidak terjadi kejenuhan/kebosanan (*boredome*) atau basi (*stalness*). Siswa

juga terlihat memiliki tingkah laku yang menyenangkan, hal ini disebabkan pelatih selalu menekankan kepada siswanya, bahwa berbuat kebaikan dan tidak membuat kegaduhan disaat pembelajaran berlangsung adalah salah satu perbuatan yang baik. Salah satu indikator disiplin perbuatan seperti yang disampaikan oleh Moenir (2010:96) tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Sehingga didalam pembelajarannya siswa dapat lebih optimal dalam Pendidikan karakter disiplin.

4. Pendahuluan Latihan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, setelah melaksanakan kegiatan inti, pelatih membariskan siswa untuk melaksanakan pendinginan atau colling down, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi agar mengetahui proses pembelajaran, hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2015: 6) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis

untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Kemudian pelatih memberikan informasi dan tugas latihan untuk siswa. Salah satu metode latihan tapak suci yaitu metode penugasan, metode ini bercirikan adanya perencanaan antara pelatih dan siswa mengenai suatu persoalan, siswa diberikan tugas untuk menyelesaikanya, biasanya metode ini digunakan untuk pematangan materi bagi siswa (Setyo: 10-11). Setelah siswa diberikan tugas, siswa diminta untuk melaksanakan doa penutup sesuai tradisi yang sudah ada dalam tapak suci, sehingga dengan keterlaksanaan kegiatan penutup, siswa menjadi lebih optimal dalam pendidikan karakter disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Sistem pembelajaran nilai karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, sudah menjalankan

pembelajaran nilai karakter disiplin yang dimulai dari kegiatan sebelum latihan, pendahuluan latihan, kegiatan inti dalam latihan, dan penutup latihan dengan hasil siswa sudah disiplin.

Saran

Hasil penelitian tentang sistem pembelajaran karakter disiplin pada siswa pencak silat tapak suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan pencak silat tapak suci merupakan salah satu kegiatan olahraga yang mampu menanamkan pendidikan karakter, sehingga mempunyai nilai bagi sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dengan cara berbeda. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk bisa di kembangkan lagi.
2. Mengingat kegiatan Pencak Silat Tapak Suci termasuk olahraga yang berpotensi menghasilkan bibit-bibit atlet, peneliti menyarankan untuk bisa dipertimbangkan lagi masalah pendanaan sehingga siswa semakin semangat berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Barie Irsyad (1991). Buku Panduan . Diakses tanggal 26 Febuari 2016 Jam 10.00WIB dari https://www.academia.edu/4870106/BUKU_PANDUAN_SENI_BELADIRI_TAPAK_SUCI_UMY.
- Moenir A.S. (2010). Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta: Bumi Askara.
- Muhammad Bambang Hermanto. (2016). *Tingkat Usaha Mengatasi Kejenuhan Latihan pada Atlet Atletik Kelas Khusus Olahraga (KKU) dan Atlet Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi FIK, Pend. Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Niken Kustanti. (2016). Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris Dalam Kegiatan Pramuka dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 22.
- Setyo Rini. (2015). *Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi. FITK, Pend. Strata Satu Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto. (2015). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Joko Widodo. (2014). *2 Tahun Kerja Nyata Jokowi-JK*.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fevi Zanfiana Siswanto. (2013). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. *Journal Management System*. Vol 2 No 1.
- Wulan Fitriani. (2017). *Pemanfaatan Kultim Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 1 Indrapuri*. Skripsi. PPAI, Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.